

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Percaya Diri**

###### **a. Pengertian percaya diri**

Percaya diri merupakan salah satu sikap yang diajarkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk suatu karakter pada peserta didik. Percaya diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Rasa percaya diri berasal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang datang dari keyakinan dari diri sendiri. Percaya diri pada siswa sangat penting dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Dimiyati & Mudjiono (2010:245) mengungkapkan bahwa:

“Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Rasa percaya diri dilihat dari segi perkembangan dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat peserta didik. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat”.

Perwujudan adalah keinginan diri seseorang dalam menggunakan segala kemampuan yang ada pada dirinya dalam mencapai apapun yang diinginkan dan yang bisa dilakukan. Definisi

lain juga dikemukakan oleh Elfiky (2015: 54) adalah berbuat dengan penuh keyakinan dan mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri.

Kepercayaan diri mesti diasah oleh guru di sekolah melalui serangkaian strategi proses belajar mengajar. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Percaya diri menurut Salirawati (2012: 218) mengemukakan bahwa “siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik ditandai dengan keyakinan akan kemampuan dirinya, karena tanpa rasa percaya diri akan sulit mencapai prestasi yang optimal”. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan rasa atau sikap percaya diri, seperti berbicara, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, tampil presentasi kedepan untuk menjawab pertanyaan atau soal. Semua aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan peserta didik jika tidak mempunyai keyakinan dan kemampuan sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan keyakinan pada diri yaitu sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri baik menyampaikan suatu ucapan maupun tindakan yang diharapkan dengan keyakinan dan ucapannya. Dengan kemampuan tersebut setiap individu yang percaya diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, masalah, berani mengambil keputusan serta yakin

akan kemampuannya untuk mencapai target setiap yang diinginkannya dengan harapan yang maksimal.

#### **b. Indikator percaya diri**

Indikator dari percaya diri merupakan suatu hasil dari seseorang yang memiliki percaya diri yaitu orang yang bersikap tenang dalam mengerjakan suatu hal. Percaya diri memiliki karakteristik tersendiri, Mulyasa (2014:147) mengatakan ciri-ciri individu yang dapat dijadikan sebagai indikator percaya diri sebagai berikut:

##### 1) Pantang menyerah

Sikap yang tidak mudah putus semangat dalam menghadapi hambatan dan selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan. Peserta didik yang percaya diri itu mempunyai sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal, dan sikap pantang menyerah ini selalu disertai dengan perasaan yang optimis dan mudah untuk bangkit dari keterpurukan dalam bertindak atau melakukan sesuatu tidak takut dan tidak pantang menyerah meskipun akan mengalami kegagalan. Sehingga akan terus berusaha dan yakin atas kemampuannya sendiri.

Khairunnisa, (2013: 7 ) Pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Orang yang pantang menyerah selalu bekerja keras dan motivasi kerjanya juga tak pernah pudar. Pantang menyerah menurut Kasmir dalam Sutiyo

(2017: 75) yaitu merupakan manifestasi dari kerja keras. Dapat disimpulkan bahwa sikap pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah putus asa dan tetap semangat untuk melakukan segala hal.

2) Berani menyatakan pendapat

Berani menyatakan pendapat yaitu dengan menyampaikan pendapat dengan kata sopan dan berani menanggung resiko bila ada sanggahan dari orang lain. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri berani untuk megemukakan pendapat, gagasan, atau ide yang dimilikinya. Sehingga pada saat berdiskusi, peserta didik yang percaya diri akan lebih aktif daripada peserta didik yang kurang percaya diri.

Anindawati (Fatimah, 2016 : 34) mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan Pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Dapat disimpulkan bahwa berani menyatakan pendapat yaitu dengan berani megemukakan dan memberi ulasan yang logis dari pendapat sendiri dan menerima resiko jika ada sanggahan dari orang lain.

3) Berani bertanya

Berani bertanya yaitu berani menatap wajah orang yang ditanyai dan memiliki rasa percaya diri untuk memulai bertanya pada orang lain. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri

akan cenderung selalu bertanya jika memang ada sesuatu yang belum dimengerti. Peserta didik yang kurang percaya diri pada saat ada sesuatu hal yang belum dimengerti mereka lebih memilih untuk diam. Karena, peserta didik yang kurang percaya diri tidak memiliki keberanian untuk bertanya.

Menurut Mustakin (2015 : 80) keberanian bertanya adalah keadaan atau sifat-sifat yang ada pada setiap individu yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk maju mencoba dengan rasa percaya diri dan mampu untuk mengatasi rasa takut ketika meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang jelas atas sesuatu yang belum dipahami. Dapat disimpulkan bahwa berani bertanya adalah peserta didik tidak malu untuk bertanya atau memberikan pertanyaan pada guru atau orang lain, peserta didik yang berani bertanya cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

4) Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan

Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan yaitu selalu mengutamakan segala sesuatu dengan caranya sendiri daripada meminta bantuan dengan orang lain. Karena peserta didik yang percaya diri selalu yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik yang kurang percaya diri akan selalu bergantung pada bantuan orang lain. Karena tidak yakin pada kemampuannya sendiri. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan sama saja halnya dengan sikap mandiri, yang mana sikap mandiri menurut

Djaali, (Lestari, 2016 : 5-6) adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Dapat disimpulkan bahwa mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan yaitu sikap mandiri dan percaya diri peserta didik.

#### 5) Berpenampilan tenang

Berpenampilan tenang yaitu tampil dengan tidak gelisah dan tidak ribut. Peserta didik yang percaya diri akan selalu berpenampilan tenang dalam kondisi apapun. Contohnya, pada saat ulangan berlangsung, peserta yang percaya diri akan tenang selama mengerjakan ulangan, tidak gelisah dan duduk dengan tenang. Berbeda dengan peserta didik yang kurang percaya diri, peserta didik yang kurang percaya diri pada saat ulangan berlangsung akan merasa gelisah karena tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri.

Menurut Ernawati, (Rohaeni, 2018 : 144) berpenampilan tenang adalah cara orang lain dapat menilai sifat, kebiasaan, status sosial, selera dan gaya hidup seseorang dari penampilannya tersebut. Dapat disimpulkan bahwa berpenampilan tenang yaitu keadaan atau sikap tidak gelisah, tidak terburu-buru, peserta didik yang berpenampilan tenang ini cenderung memiliki sikap percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan dari indikator percaya diri diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri lebih mampu dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Karena orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki tekad yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, serta penuh dengan keyakinan terhadap peran yang dijalani.

### c. Manfaat Sikap Percaya Diri

Manfaat sikap percaya diri merupakan suatu hasil dari seseorang yang memiliki sikap percaya diri sehingga dalam diri seseorang terdapat sikap semangat, dan selalu mengembangkan kepercayaan dirinya. Menurut Lina dan Klara dalam (Pranoto, 2016: 7) percaya diri dapat menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupan, dapat diuraikan yaitu:

- 1) Berpikir positif, orang yang memiliki sikap percaya diri selalu berpikiran positif tentang dirinya sendiri, orang lain atau lingkungannya.
- 2) Mandiri, orang yang memiliki sikap percaya diri akan memiliki sikap mandiri, karena mereka selalu yakin dan percaya dengan kemampuan mereka. tugas dan tanggung jawabnya.
- 3) Berprestasi, orang yang percaya diri akan memiliki keyakinan yang besar akan kemampuan dirinya, dan prestasi akan mudah didapatkan apabila seseorang yakin terhadap kemampuan dirinya.
- 4) Optimis, orang yang memiliki sikap percaya diri akan selalu yakin dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
- 5) Kreatif, sikap percaya diri yang dimiliki seseorang akan menumbuhkan kreatifitas-kreatifitas karena mereka yakin dengan ide-ide yang mereka miliki.
- 6) Mudah bergaul, orang yang percaya diri memiliki keyakinan pada dirinya, sehingga mereka mudah bergaul dan tidak minder terhadap orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat sikap percaya diri yaitu: 1) Berpikir positif merupakan cara berpikir yang bersumber dari hal-hal yang baik yang mampu memotivasi atau membangun pemikiran yang

lebih baik. 2) Mandiri merupakan keinginan atau perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain. 3) Berprestasi merupakan hasil atas usaha yang dilakukan oleh seseorang. 4) Optimis merupakan sikap atas keyakinan segala sesuatu hal yang baik-baik dan mempunyai harapan yang baik pula. 5) Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang menghasilkan sebuah karya. 6) Mudah bergaul merupakan seseorang yang pandai untuk mencari teman dan memberanikan diri untuk belajar hal-hal yang baru.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang menjadi pembuktian atas apa yang telah diusahakan selama proses belajar di kelas, prestasi belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang dalam pendidikan. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang. Arifin (2013: 12) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Pendapat lain menurut Hamdani (2011: 139) adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Zainal A (2013 : 12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam

sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mulyasa (2014 : 189) yang berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar menurut beberapa ahli yang ada dapat diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil serta pembuktian atas apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat.

#### **b. Fungsi prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, karena mempunyai beberapa fungsi utama menurut Arifin (2013: 12) antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu dan merupakan kebutuhan umum manusia.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.

Pernyataan diatas dapat dipahami betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada saat proses pembelajaran tidak semua siswa dapat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, sebab itu prestasi belajar siswa juga kan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya baik di dalam dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Seperti yang telah dijelaskan oleh Hamdani (2011: 139) bahwa pada dasarnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Kedua faktor tersebut antara lain:

#### 1) Faktor internal

Fakor internal menurut Hamdani (2011: 139) adalah faktor yang berasal dari peserta didik. faktor ini antara lain sebagai berikut:

- a) Kecerdasan kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan baru dengan sadar, dengan berfikir cepat dan tepat.
- b) Faktor jasmani atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuab belajar seseorang.

- c) Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki.
- d) Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu.
- e) Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- f) Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

## 2) Faktor eksternal

### a) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga mempengaruhi belajar pada peserta didik, karena keluarga sangat berperan penting, keluarga merupakan madrasah pertama bagi peserta didik. Faktor yang mempengaruhi belajar mencakup cara orangtua mendidik, hubungan antara orangtua dan anak, keharmonisan keluarga.

### b) Keadaan sekolah

Keadaan sekolah merupakan tempat dimana peserta didik menghabiskan waktunya untuk belajar. Faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara guru dalam mengajar, keadaan sekolah, suasana sekolah, hubungan antara peserta didik dengan teman sejawat.

### c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi belajar peserta didik karena keberadaan peserta didik dilingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi belajar ini membahas tentang kegiatan peserta didik dilingkungan masyarakat.

Prestasi belajar tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ahmadi dan Supriono (2013: 138) mengemukakan bahwa, prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Ahmadi dan Supriono (2013: 138) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut: 1) Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya, b) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh terdiri atas: (1) Faktor intelektual yaitu Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, Faktor percakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri, c) Faktor kematangan fisik maupun psikis. 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu a) Faktor sosial yaitu terdiri dari : Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat, Lingkungan kelompok, b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu tidak hanya eksternal dan internal akan tetapi ada faktor pendukung yang lainnya serta pada dalam diri seseorang, bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya dan sejauh mana kemampuan yang dimiliki seseorang. Faktor prestasi belajar dalam penelitian ini adalah kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga prestasi belajar rendah.

### **3. Strategi pembelajaran *Time Token***

#### **a. Pengertian Pembelajaran *Time Token***

Pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan dan memfasilitasi sikap percaya diri pada peserta didik. Huda (2019: 239) menyatakan Strategi pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Saat proses pembelajaran sedang berlangsung, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.) Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Strategi *Time Token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (Mauliza, 2016 : 2) strategi *Time Token* adalah pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam berkomunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran strategi *Time Token* mampu memfasilitasi sikap percaya diri dan prestasi belajar sehingga dalam penerapan strategi *Time Token* menjadikan peserta didik menjadi aktif dan berani berbicara.

#### **b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Time Token***

Strategi pembelajaran *Time Token* dapat berjalan baik dengan melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran *Time Token*. Huda (2019: 240) menyebutkan langkah-langkah strategi pembelajaran *Time Token* sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dengan maksud agar peserta didik bisa paham dalam melaksanakan langkah-langkah yang akan dilakukan menggunakan strategi pembelajaran *time token*.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal. Dalam langkah ini guru mengkondisikan kelas agar saat pembelajaran sedang berlangsung dapat berjalan dengan tertib dan peserta didik aktif.

- 3) Guru memberi tugas pada peserta didik. Guru memberikan tugas pada peserta didik agar guru mengetahui aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran, dan guru menjadi tahu peserta didik dapat menjawab sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *time token*.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik per kupon pada tiap peserta didik. Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan kupon berbicara “kupon bernyawa” pada masing-masing individu dengan jumlah kupon yang sama yaitu 10 kupon.
- 5) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan bicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis, demikian seterusnya hingga semua anak berbicara. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru agar guru dapat melihat peserta didik yang sudah berani berbicara, menjawab pertanyaan, serta bertanya.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik dalam berbicara. Langkah ini adalah langkah dimana guru memberikan nilai lalu menghitung jumlah skor pada peserta didik, skor paling tertinggi mendapatkan reward dari guru. Dalam memberikan nilai guru melihat dengan cara penghitungan kupon yang habis pada peserta didik.

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari keenam langkah tersebut peserta didik akan bertanggung jawab untuk berperan aktif pada saat menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* sedang berlangsung. Karena peserta didik wajib berbicara dengan menggunakan “kupon bernyawa” sebagai nyawa peserta didik, yang mana kupon bernyawa ini bertujuan agar peserta didik yang masih pasif diharapkan menjadi aktif dan mempunyai kesempatan berbicara.

### c. Strategi *Time Token* memiliki beberapa kelebihan

Strategi *Time Token* menurut Huda (2019:241) memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi. Hal ini memberikan sedikit paksaan pada peserta didik namun dengan paksaan ini menjadikan peserta didik cenderung lebih aktif memberikan ide serta gagasan dan berpartisipasi terhadap materi yang diberikan oleh guru.
- 2) Menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali. Strategi *time token* ini memberikan banyak kesempatan pada peserta didik yang pandai berbicara (rasa percaya diri yang tinggi) dengan peserta didik yang tidak berbicara sama sekali. Karena pada saat menggunakan strategi *time token* peserta didik wajib menghabiskan kupon bernyawa agar mendapat nilai.
- 3) Membantu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi *time token* mempunyai kelebihan untuk membantu peserta didik untuk aktif pada saat pembelajaran, sehingga guru dapat melihat dan menilai peserta didik yang aktif dan masih cenderung diam.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (aspek berbicara). Strategi *time token* juga dapat melihat dan menilai kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan cara berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung, pada saat kegiatan tanya jawab, menjawab pertanyaan dan presentasi kelompok.
- 5) Melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat. Pada hal ini pembelajaran menggunakan strategi *time token* juga melatih peserta didik untuk memberikan ide-ide yang dikembangkan oleh guru dan teman-teman, sehingga adanya diskusi bersama.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik. Strategi *time token* ini melatih peserta didik untuk saling menghargai terhadap ide, dan kritikan dari teman yang lain.
- 7) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain. Jadi peserta didik dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain lalu mendiskusikan bersama pendapat dari teman yang lain sehingga sama-sama berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang tepat.
- 8) Mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Strategi *time token* mengajarkan

pada peserta agar tidak bersikap individualisme karena pada strategi ini peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencari solusi, jawaban, kritikan dari guru maupun kelompok yang lain.

- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran. Kelebihan dari strategi *time token* yang memudahkan guru dan peserta didik karena tidak memerlukan banyak media pada saat pembelajaran menggunakan strategi *time token* sedang berlangsung.

#### **d. Strategi *Time Token* memiliki beberapa kekurangan**

Strategi pembelajaran *Time Token* menurut Huda (2019:241) memiliki kekurangan antara lain:

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak dapat digunakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dalam pembelajaran karena semua peserta didik harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- 4) Kecenderungan untuk sedikit menekan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta didik yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.

Kelemahan strategi pembelajaran *Time Token* diatas, dapat di minimalisir oleh guru pada saat pembelajaran yaitu guru dapat mengkondisikan peserta didik dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

#### **e. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Tahapan karakteristik pada perkembangan anak yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya adalah pada usia Sekolah Dasar (sekitar 6-12 tahun). Karakteristik peserta didik dikelas IV Sekolah Dasar masih termasuk dalam tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan. Peserta didik kelas IV sekolah dasar biasanya berumur antara 10-11 Tahun.

Menurut Jean Piaget (Yaumi, M, 170: 2014) tahap perkembangan anak ditinjau dari umur, *Concrete Operational* (umur 7-11 tahun) yaitu:

- 1) Mampu berpikir secara logis tentang objek dan kejadian
- 2) Dapat berbicara tentang angka-angka, jumlah dan berat barang
- 3) Mengelompokkan objek berdasarkan ciri dan dapat menyusun objek tersebut berdasarkan seri dan ukurannya.

Berdasarkan tahapan karakteristik pada perkembangan peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik di kelas IV SD N 2 Kotayasa adalah:

- 1) Peserta didik belum mampu berpikir menggunakan logika.
- 2) Peserta didik masih mengutamakan pendapat dari teman.
- 3) Peserta didik masih malu dan tidak percaya diri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah teruji kebenarannya sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan atau pembanding. Penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari Ningzaswati R.D, dkk. (2015). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Time Token* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil peserta didik pengguna strategi *Time Token* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. Rata-rata skor aktivitas belajar siswayang mengikuti kooperatif teknik *timetoken* adalah 19,1 berada pada interval 16,5 sampai dengan 19,5 termasuk kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramana Yoga, P.I, dan Suarjana, M.I, (2019) tentang “*Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Time Token* berhasil terhadap hasil belajar IPA kelas V SD dengan strategi pembelajaran *time token* berbantu media video. Dibuktikan dengan data hasil belajar dengan menggunakan tes yaitu tes objektif. Berdasarkan kriteria pengujian, karena  $t_{hit} > t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* berbantu video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD Gugus I Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yani Gustris dan Advinda Linda (2019) “*The Influence of Cooperative Type Time Token Studying Model to The Competency of Biological Attitude of SMAN 7 Padang Students*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu. Itu Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 2 sebagai control kelas dan kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang diambil oleh teknik purposive random sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian sikap. Analisis data adalah dilakukan dengan menggunakan uji T. Data penelitian dalam domain sikap ini diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran, yaitu enam pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh pengamat menggunakan format untuk menilai ranah siswa sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada yang signifikan perbedaan antara kompetensi sikap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 84,37 dan di kelas kontrol adalah 79,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Time Token Type Cooperative memiliki berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kompetensi sikap siswa SMAN 7 Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fentari, R (2016) "*The Influence Of Using Time Token Method Toward Speaking Ability At The Students' Of Smp N 1Batanghari Academic year 2014/2015*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Time Token* terhadap kemampuanberbicara siswa. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Rancangan. Penelitian ini mengambil dua kelas: mereka eksperimental kelas dan kelas kontrol. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tes. Ujianterdiri dari dua tes: pre test dan post test. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan uji trumus.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Para siswa skor menggunakan metode Time Token di kelas delapan tinggi, itu didukung olehhasil  $t$  hitung = 5,37 lebih tinggi dari  $t$  daf = 2,66 pada kriteria 1%. Berdasarkan analisis data, terbukti bahwa metode *Time Token* membuatkemampuan berbicara siswa lebih baik dari sebelumnya. Untuk meningkatkan siswakemampuan dalam berbicara, peneliti menyarankan guru untuk menerapkan *time token* dalam mengajar berbicara. Selain itu, membuat siswa merasa diripercaya diri untuk berbicara bahasa Inggris. Dalam menerapkan teknik ini, para guru harus mengikuti aturan atau langkahdengan

benar, sehingga siswa tidak akan bingung dan kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Peneliti juga berharap ketika para guru menggunakan teknik ini dalam pengajaran, mereka harus berhati-hati dalam memilih teknik khususnyadalam berbicara. Karena tekniknya harus sesuai dengan kurikulumdan juga dapat mendorong kemampuan siswa dalam berbicara. Dapat dilihat dalam tabel 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian relevan.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Relevan**

<b>Nama peneliti</b>	<b>Penelitian yang dilakukan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Ningzaswati R.D, dkk. (2015). Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>TimeToken</i> Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD”	Meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Time Token</i>	Membahas strategi <i>Time Token</i>	Berdasarkan data hasil analisis multivariat dengan bantuan SPSS
Pramana Yoga, P.I, dan Suarjana, M.I, (2019) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Time Token</i> Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD”	Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran <i>Time Token</i>	Penggunaan strategi <i>Time Token</i>	Menggunakan media berbantu video
Yani Gustri dan Advindalinda (2019) dengan judul “The Influence of Cooperative Type <i>Time Token</i> Studying Model to <i>The Competency of Biological Attitude of SMAN 7 Padang Students</i> ”	Meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Time Token</i>	Membahas strategi <i>Time Token</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis data adalah dilakukan dengan menggunakan uji T. Data penelitian</li> <li>- Jenjang pendidikan</li> </ul>

Nama peneliti	Penelitian yang dilakukan	Persamaan	Perbedaan
Fentari, R (2016) “ <i>The Influence Of Using Time Token Method Toward Speaking Ability At The Students’ Of Smp N 1 Batanghari Academic year 2014/2015</i> ”	Meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Time Token</i>	Membahas strategi <i>Time Token</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Menggunakan uji T. Data</li> </ul>

### C. Kerangka Pikir

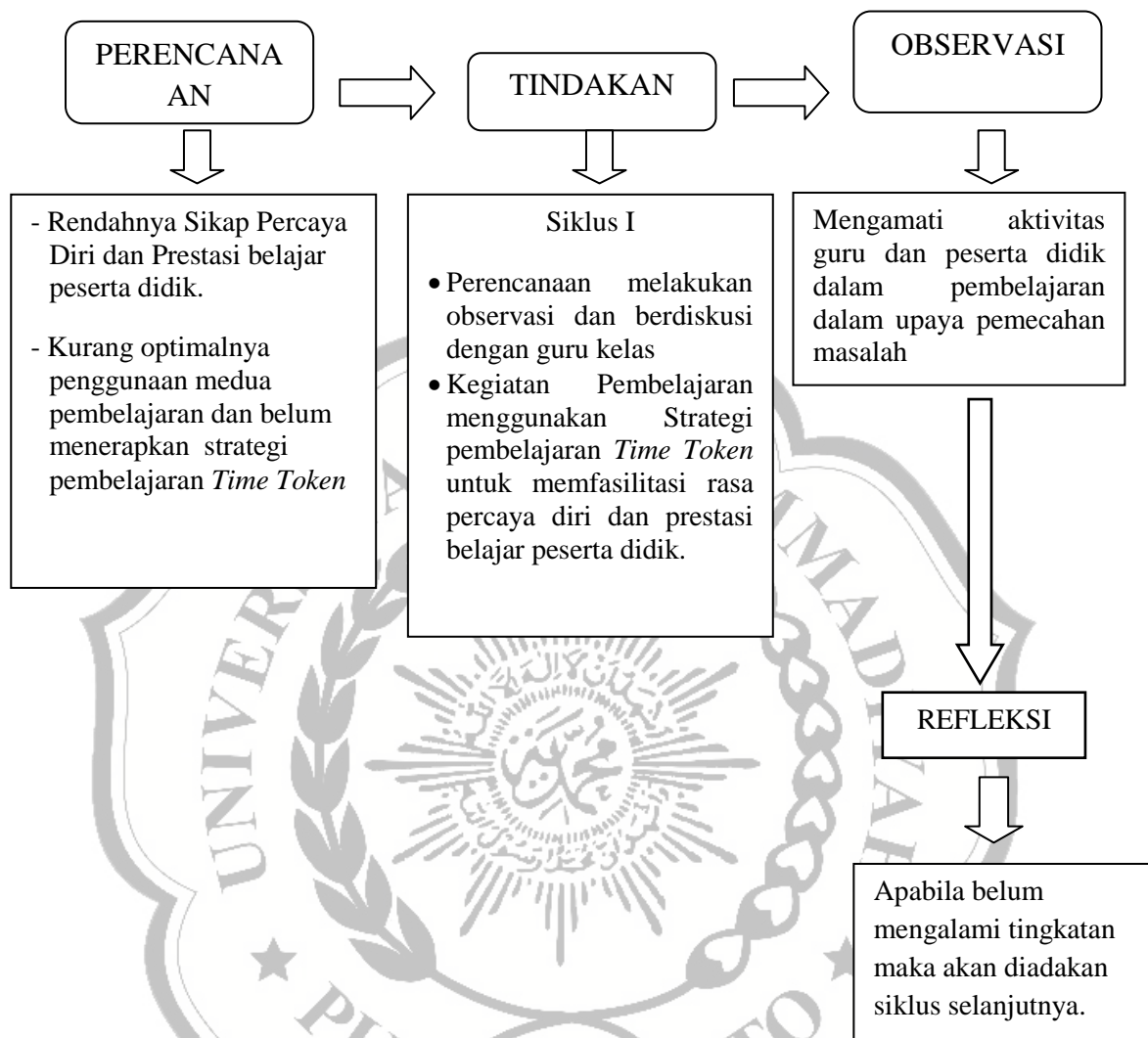
Kondisi awal Proses pembelajaran sepenuhnya dikendalikan oleh guru. Pengalaman peserta didik hanya sebatas mendengarkan guru dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah. Percaya diri peserta didik juga masih kurang, hal ini berdasarkan pada saat pembelajaran berlangsung kurang aktifnya peserta didik memberikan pendapat atau bertanya dalam pembelajaran. Perkembangan berpikir sangatlah rendah, salah satu upaya meningkatkan percaya diri peserta didik dalam pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik dengan digunakannya strategi pembelajaran *Time Token*.

Strategi pembelajaran *Time Token* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan suasana belajar menjadi menarik. Strategi ini digunakan juga untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Strategi ini bisa melibatkan peserta didik secara langsung untuk menemukan informasi dan menjawab pertanyaan.

Pembelajaran sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* percaya diri peserta didik masih kurang, sehingga kemampuan pemahaman peserta didik dan berdampak pula pada prestasi belajar peserta didik yang menurun. Setelah guru menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* diharapkan aktivitas peserta didik meningkat khususnya percaya diri dan prestasi belajar peserta didik meningkat.

Perlu adanya tindakan untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Time Token* pada setiap siklus, baik siklus 1 maupun siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang setiap pertemuan menggunakan strategi pembelajaran *Time Token*, sehingga percaya diri dan prestasi belajar dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV ditemukan permasalahan bahwasikap Percaya diri dan prestasi belajar pada peserta didik rendah. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan landasan teori, dapat dirumuskan dalam gambar 2.1 kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Melalui strategi pembelajaran *Time Token* dapat memfasilitasi sikap percaya diri peserta didik di kelas IV A SD Negeri 2 Kotayasa.
2. Melalui strategi pembelajaran *Time Token* dapat memfasilitasi prestasi belajar peserta didik di kelas IV A SD Negeri 2 Kotayasa.